

STRATEGI PESANTREN BAITUL ARQOM DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR DAKWAH SANTRI DI KEL. POLINGGONA KEC. WATUBANGGA KAB. KOLAKA

Norma Mira Wati¹, Nurdin², Asliah Zainal³, Rosmayasari⁴

¹Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Kendari

²Program Studi Manajemen Dakwah, FUAD IAIN Kendari

Abstracts

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Strategi yang digunakan Pondok Pesantren Baitul Arqom dalam memotivasi belajar dakwah. 2) Faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Baitul Arqom dalam memotivasi belajar dakwah Santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi Pondok Pesantren Baitul Arqom dalam memotivasi belajar dakwah Santri dilakukan dengan mengadakan beberapa program kegiatan yakni: melalui program muhadhoroh, program halaqoh dan melalui program majelis taklim yang diadakan dua kali dalam sepekan. 2) Faktor pendukung Pondok Pesantren Baitul Arqom yaitu dukungan dari orang tua santri serta adanya keahlian Ustadz dan Ustazah di bidangnya. 3) Faktor penghambat Pondok Pesantren Baitul Arqom yaitu kurangnya percaya diri Santri dalam berbicara didepan umum dan karakter Santri yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Strategi Belajar Dakwah, Motivasi, Santri, Pondok Pesantren

A. Pendahuluan

Agama Islam adalah agama yang ajarannya bersifat universal, mencakup seluruh aspek kehidupan disetiap ruang dan waktu. Keuniversalan ajaran Islam, diharapkan tampil sebagai sebuah cerminan dalam melaksanakan segala aktivitasnya dalam bidang dakwah dengan wujud ketauladanan. Rincian ini telah dijelaskan dalam sebuah ayat Al- Qur'an dalam surah (Q.S.al-Fussilat Ayat 33) yang terjemahnya “*Dan siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, sungguh aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)*”.

Dan sejak abad ke-19 tahun yang lalu. Hal ini berarti bahwa umat Islam perlu *manage* (mengelola) dakwah sedemikian rupa sesuai dengan tuntunan zaman, khususnya dalam upaya menetralsir terjadinya berbagai macam penyimpangan moral yang terjadi, seperti tawuran, perkelahian, narkoba, pergaulan bebas, yang secara nyata melibatkan generasi muda. Penyimpangan sebagaimana yang diuraikan tersebut sering nampak diberbagai media cetak dan elektronik yang ada.

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk memengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan keshalehan individu dan keshalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (*istiqamah*) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk

membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai *syaitaniah* dan kejahilian menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertin dak. (Munirdan Wahyu, 2009 : 99)

Kegiatan dakwah pun tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui mimbar belaka, akan tetapi melahirkan kesadaran bahwa masyarakat sebagai sasaran atau objek dakwah (mad'u) tidak bersifat pasif dan dianggap tidak memiliki pemahaman dan harapan terhadap kegiatan dakwah, yang menyebabkan para pelaku (da'i) merasa bebas untuk menyampaikan apapun sesuai dengan keyakinan, ideologi dan kebenaran perspektif pribadinya dan bisa jadi merasa puas apabila mad'u telah dibuat tertawa terpingkal-pingkal sampai sakit kulit perutnya atau merasa bangga jika mad'unya terkagum-kagum bahkan menangis tersedu-sedu karena kepiawian retorikanya dalam menyampaikan pesan dakwah.

Menyampaikan dakwah amar makruf nahi munkar. Para da'i dituntut memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, baik kepada Allah maupun kepada masyarakat dan negara. Bertanggung jawab kepada Allah dalam arti bahwa dakwah yang ia lakukan harus benar-benar ikhlas dan sejalan dengan yang telah digariskan dengan yang telah digariskan oleh Al-Qur'an dan As-sunnah. Bertanggung jawab kepada masyarakat atau umat mengandung arti bahwa dakwah Islamiyah memberikan kontribusi positif bagi kehidupan sosial umat yang bersangkutan. Bertanggung jawab kepada negara menanggung arti bahwa pengembang risalah senantiasa memperhatikan kaidah hukum yang berlaku dinegara mana ia berdakwah. Jika dakwah dilakukan tanpa mengindahkan hukum positif yang berlaku dalam sebuah negara, maka kelancaran dakwah itu sendiri akan terhambat dan bisa kehilangan simpati dari masyarakat.(Sukayat, 2009 : 50) Dalam konteks penyebaran ajaran Islam, aktivitas dakwah memiliki kedudukan yang sangat strategis. Apalagi diketahui bahwa tidak semua umat manusia sudah mengetahui ajaran Islam secara menyeluruh. Meskipun sudah ada kitab suci yang dapat menjadi petunjuk dalam setiap kehidupan manusia, namun perlu ada pihak yang menyampaikan secara aktif mengenai ajaran Islam tersebut. Hal inilah pentingnya ilmu dakwah, sebab dakwah sendiri mengandung arti sebuah usaha menyampaikan sesuatu kepada orang lain, baik itu perorangan atau kelompok tentang pandangan dan tujuan hidup manusia sesuai Islam.

Namun yang perlu dicatat adalah, dakwah itu tidak sekedar menyampaikan ajaran Islam. Dakwah yang baik harus dilakukan dengan landasan ilmu yang benar. Banyak kalangan menilai bahwa dakwah lebih dari sekedar ceramah dan pidato, lebih dari itu dakwah juga meliputi tulisan (bi al-qalam) dan perbuatan sekaligus keteladanan (bi al-hal wa al-qudwah). Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memotivasi orang dengan Basirah, maksudnya mendorong orang dengan pengetahuan yang mendalam dengan agar menempuh jalan Allah dan meninggikan agamanya.

Dalam masyarakat kita sering menyaksikan, aktivitas dakwah justru tujuan agar motivasi ini tepat sasaran, Menimbulkan perpecahan dan konflik. Hal ini disebabkan dakwah tidak dilakukan dengan benar. Dakwah hanya dianggap sebagai pidato atau ceramah satu arah dan memaksakan kehendak. Tidak heran jika dakwah justru menimbulkan perpecahan di antara dua pihak atau lebih.(Ramadhani, 2018)

Terkhusus lagi di Pondok Pesantren Baitul Arqom yaitu salah satu Pondok Pesantren yang berada di Dusun Powisoa, Kelurahan Polinggona, Kecamatan Watubangga,

Kabupaten Kolaka. Yang didirikan pada tanggal 08 Agustus 1999 oleh H. Okib Sumpena. Saat ini dipimpin oleh Ustad Sihabudin Rahman, S.Pdi, M.Si. Dengan jumlah santri sebanyak 448. Dimana Pondok tersebut menjadi salah satu Pondok favorit yang ada di Kabupaten Kolaka sebab kualitas Pondok tersebut dalam mengajar para Santri dan Santriwati dengan cukup baik sehingga banyak alumni yang setelah lulus sering dipanggil untuk ceramah di Masjid-Masjid terdekat. Namun, ada pula alumni ataupun Santri yang tidak mudah dalam menyerap pelajaran dakwah di Pondok Pesantren Baitul Arqom.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki pada saat sekarang berdasarkan fakta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, di mana peneliti ini menggambarkan dan menjelaskan situasi dan lokasi yang terjadi, setelah melakukan observasi dan wawancara yang berkaitan dengan Strategi Pondok Pesantren Baitul Arqom dalam memotivasi santri belajar dakwah. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong, 2002 :4)

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Baitul Arqom Dusun Powisao, Kelurahan Polinggona, Kecamatan Watubangga, kabupaten Kolaka. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 1 bulan sejak bulan Oktober s/d November 2020 sebelum proposal ini diseminarkan dan 3 bulan sejak bulan Februari s/d April setelah proposal diseminarkan.

3. Sumber Data

Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan pada seluruh objek penelitian. Informan yang dimaksud adalah Pimpinan Pondok Pesantren Baitul Arqom, Guru, Alumni, Santriwan dan Santriwati, Serta Orang Tua Santri.

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, dokumen Pondok Pesantren Baitul Arqom, dan referensi perpustakaan yang relevan dengan judul penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interview, Interview (wawancara) adalah cara penggunaan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.

Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Untuk memudahkan pelaksanaan metode wawancara, peneliti menyusun kerangka dasar pertanyaan yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan. Hal ini dimaksud untuk menghindari adanya pertanyaan yang menyimpang dari inti permasalahan. Adapun narasumber dalam proses

wawancara ini tertuju pada:

- a. Pimpinan Pondok Pesantren Baitul Arqom,
 - b. 5 orang Pembina Pondok Pesantren Baitul Arqom,
 - c. 5 orang Santriwan dan 5 orang Santriwati yang mengikuti proses pembelajaran dakwah,
 - d. 3 Alumni Pondok Pesantren Baitul Arqom, serta 2 Orang Tua Santri.
2. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang mudah diamati secara langsung seperti letak Pondok Pesantren Baitul Arqom, sarana dan prasarana yang dimiliki, keadaan pengurus, serta data-data yang terkait dengan rumusan masalah.
 3. Metode ini peneliti pergunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, administrasi, data santri, bukti gambar hasil penelitian serta pengumpulan dari seluruh dokumen wawancara dan hasil pengamatan langsung dari lapangan sebagai data pendukung.

5. Analisis Data

Menguji keabsahan data ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk kepentingan pengujian keabsahan data atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada. Sanafiah Faisal (2001) menyatakan bahwa triangulasi dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode dan waktu. Pengujian keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu:

1. Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.
2. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.
3. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.

C. Pembahasan

1. Strategi Pondok Pesantren Dalam Memotivasi Belajar Dakwah Santri

Berkaitan dengan perkembangan zaman, pondok pesantren dalam memotivasi belajar dakwah dengan cara menggunakan strategi dakwah dengan cara mengaktifkan kegiatan-kegiatan keagamaan dan pendidikan di pondok pesantren, karena pondok pesantren merupakan sarana media dakwah yang efektif dan strategis untuk mempelajari ilmu-ilmu keagamaan dan dakwah islamiah. Penjelasan mengenai dakwah juga dijelaskan pada ayat Al-Qur'an (QS. Al-Qashash ayat 87) yang terjemahnya "*Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-sekali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan*".

Pondok Pesantren Baitul Arqom melakukan strategi dengan mengadakan 3 program kegiatan yaitu Program Muhadoroh, Program Halaqoh dan Program Majelis

Taklim dalam memotivasi belajar dakwah dengan tiga program tersebut. Dan dapat membantu semangat belajar santri. Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Sihabudin Rahman, S.Pd.I., M.S.I. selaku Pimpinan beliau mengatakan bahwa:

Untuk Strategi belajarnya sendiri tergantung materinya, yang pertama untuk Qur'an metode talaqqy (mendengar dan melafazkan langsung dengan melihat guru atau Ustad) yang kedua, bahasa Arab Ustad mengajar di upayakan maksimal dengan pengantar bahasa Arabnya juga, yang ketiga materi yang lain umumnya ceramah. Dan kita juga memberikan memotivasi-motivasi agar tetap semangat di Pondok ini yakni dengan cara kita memberikan gambaran hal-hal positif kalau lanjut disini serta kita berikan info kelebihan dan keunggulan Pondok. (Wawancara, 16 Agustus 2021)

2. Program Muhadoroh

Kata *muhadoroh* berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-muhadharatu* yang berarti ceramah, kuliah. Sebagaimana dipahami bahwa definisi muhadhoroh diidentikkan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada skill seseorang.

Program seperti inilah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Baitul Arqom guna dapat memotivasi dalam belajar dakwah. Kegiatan muhadhoroh adalah kegiatan berlatih mendidik para santri agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam dihadapan umum. Kegiatan muhadhoroh berarti kegiatan berlatih ceramah dan berbicara di depan umum atau bisa dikatakan public speaking. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri khususnya dalam hal pidato juga berdakwah, mengasah rasa percaya diri dan juga mental santri dalam berbicara dihadapan banyak orang. Mengingat dalam Islam berdakwah merupakan suatu yang harus dilakukan seorang Muslim.

Dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Sihabudin Rahman, S.Pd.I., M.S.I. selaku Pimpinan Pondok Pesantren Baitul Arqom beliau mengatakan bahwa:

Kita itu disini menggunakan strategi yang mampu membuat anak-anak santri bisa melatih mental untuk berani bicara didepan umum dengan cara kita adakan kegiatan seperti dakwah giliran melalui kegiatan-kegiatan nah kita punya 3 program kegiatan seperti muhadhoroh, halaqoh dan majelis taklim santri. Contohnya Muhadoroh sendiri itu seperti pentas seni dengan ilmu agama yang ditampilkan oleh santri dan santriwati sekali dalam seminggu yaitu pada hari Kamis bada isya menggunakan 3 bahasa seperti bahasa Indonesia, Arab dan Inggris untuk penampilannya itu ada pidato, puisi dan lain-lain, Jadi dengan begini manfaatnya itu santri dan santriwati banyak memahami ilmu agama dan mereka juga bisa bicara didepan umum karena sudah dilatih sejak dipondok. (Wawancara, 26 Februari 2021)

Hal yang sama pula dikatakan oleh Muh. Saifullah selaku Alumni Pondok Pesantren Baitul Arqom ia mengatakan bahwa:

Jadi kak disini kita ada namanya kegiatan muhadhoroh, muhadhoroh itu kita disuruh tampil dipanggung didepannya teman-teman ada ustadnya juga sebagai penasehat kita tampil dakwah pidato tapi dibagi berkelompok jadi tiap minggu itu ada giliran kelompoknya sendiri kak nah di tiap kelompok itu harus bisa semuanya terbagi ada yang pidato ada yang puisi ada yang pantun juga. (Wawancara, 27 Februari 2021)

Hal yang sama pula dikatakan oleh Puspa sebagai Santriwati Pondok Pesantren

Baitul Arqom ia mengatakan bahwa:

Di Pondok ini kegiatan muhadhoroh rutin dilakukan kak tiap minggunya dan kita sebagai santri disini senang mengikuti kegiatan tersebut soalnya kita belajar sambil menghibur yang tadinya kita pemalu dan tidak tau rasanya berdakwah didepan umum sejak kita ikuti ini kegiatan kita jadi banyak tambahan ilmu kita juga belajar diatas panggung sekarang sudah tidak malu-malu begitupun teman-teman yang lainnya juga. (Wawancara, 10 November 2021)

Hal berbeda pula dikatakan oleh Faradilla selaku alumni Pondok Pesantren Baitul Arqom yang mengatakan bahwa:

Motivasi yang diberikan Pondok untuk menyemangati Santri kak Ustazah selalu memberikan dukungan-dukungan untuk kita agar tetap semangat ditambah lagi ada memang beberapa kegiatan yang menarik seperti halnya Muhadoroh itu kita pentas seni sambil berdakwah yang sekaligus menjadi hiburan untuk kita. (Wawancara, 18 Agustus 2021)

3. Program Halaqoh

Bapak Ahmad Ojad Sudrajat, S.Pd.I selaku kepala kepesantrenan Pondok Pesantren Baitul Arqom beliau mengatakan bahwa:

Untuk menyiasati santri belajar dakwah kita pake beberapa kegiatan salah satunya itu Halaqoh yaitu belajar kitab tapi Ustad atau ustazahnya sambil duduk bersama para santrinya nah nanti ustad atau ustazahnya itu bacakan materi baru diikuti sama santri seperti halnya menguji kecepatan santri untuk mengingat apa yang barusan dibilang sama ustad atau apa yang barusan diajarkan ustadnya, manfaatnya itu halaqoh bisa ajarkan santri supaya focus tiap belajar. (Wawancara, 26 Februari 2021)

Hal yang sama pula dikatakan oleh Alikah Fauziah selaku Santriwati Pondok Pesantren Baitul Arqom ia mengatakan bahwa:

Jadi kak biasa itu kalau halaqoh ustazah da jelaskan kita isi terus nanti kita disuruh ulangi sampe beberapa kali habis itu beliau lanjutmi lagi menjelaskan baru kita ulang lagi nah nanti biasa diakhir itu kita dites satu-satu untuk menjelaskan apa yang disampaikan tadi sama ustazah jadi haruski fokus kalau halaqoh. (Wawancara, 28 Februari 2021)

4. Program Majelis Taklim Santri

Dengan hasil wawancara penulis dengan Fitriatul Jannah selaku Alumni pondok pesantren baitul arqom beliau mengatakan bahwa:

Majelis taklim santri kalau disini diadakan seminggu sekali kak dan itu wajib kita ikuti karena banyak materi yang diajarkan ustazah disitu juga kita diskusi tentang agama islam kalau ada yang kita tidak pahami dimajelis taklim ini juga kita bisa belajar caranya berdakwah atau berbicara didepan umum dan bagusnya lagi banyakilmu agama kita dapat. (Wawancara, 2 Maret 2021)

Hal yang berbeda pula dikatakan oleh Ibu In Indah Fauziah, S.Sos selaku Pengurus Pondok baitul arqom beliau mengatakan bahwa:

Disini pondok ini santri dan santriwati serba disiplin dengan aturan-aturan kegiatan harian merekapun diatur selama 24 jam, kegiatan mingguan dan tahunannya selain itu juga untuk membantu santri dalam belajar dakwah kita ada kegiatan namanya majelis taklim yaitu seperti kajian belajar tentang agama islam yang mengajar pembimbing sementara santri menyimak bukan hanya teori tapi mereka juga kadang disuruh praktek dari apa yang pembimbing ajarkan mereka belajar tentang ilmu-ilmu agama. (Wawancara, 2 Maret 2021).

Berikut jadwal kegiatan-kegiatan Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Baitul Arqom. Jadwal Kegiatan Harian Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Baitul Arqom dibuktikan dengan jumlah data yang adapadatabel 4.13 sebagaiberikut:

Tabel 4.13

Jam	Jenis Kegiatan
04.00-04.30	Persiapan shalat subuh
04.30-05.45	Shalat dan Halaqoh Kuliah Subuh
05.45-07.00	Persiapan sekolah
07.00-14.00	Sekolah Formal
11.50-13.40	Istirahat, Shalat Dzuhur dan kultum
14.00-15.00	Makan siang dan istirahat
15.00-15.30	Shalat Ashar
15.30-17.30	Kegiatan Kepesantrenan Waktu yang tersedia
17.30-18.15	Persiapan Magrib
18.15-20.00	Shalat magrib, kepesantrenan Dan Shalat isya
20.00-20.30	Makan malam
20.30-20.50	Muhawaroh
20.50-22.00	Belajar malam
22.00-04.00	Istirahat

Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Baitul Arqom

Jadwal Kegiatan Mingguan Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren BaitulArqom dibuktikan dengan jumlah data yang adapadatabel 4.14 sebagaiberikut:

Tabel 4.14

Waktu	Jenis Kegiatan
Malam Jumat	Muhadoroh
Jumat Pagi	Posyandu Remaja
Jumat Pagi	Pengumuman Pelanggaran

Malam Selasa	Talim Aliyah
Malam Sabtu	Talim Mts
Malam Senin, Selasa, Rabu, Minggu	Belajar Malam atau Halaqoh

Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Baitul Arqom Jadwal

Kegiatan Tahunan Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Baitul Arqom dibuktikan dengan jumlah data yang ada pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15

Waktu	Jenis Kegiatan
Desember	Muhadoroh Kubro
Oktober	Rihlah
Oktober	Memperingati Hari Santri

Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Baitul Arqom

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam memotivasi belajar dakwah santri Pondok Pesantren Baitul Arqom Polinggona

Dalam sebuah lembaga tidak terlepas dari yang namanya peluang dan tantangan seperti halnya Pondok Pesantren Baitul Arqom Polinggona dalam mengelola pembelajaran dakwah santri pasti ada sesuatu yang mendorong dan menghambat strategi-strategi dalam memotivasi belajar dakwah.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dari peneliti terdahulu seperti Azahari (2017), dengan judul strategi dakwah pesantren darul khairat al-waliyah dalam meningkatkan kapasitas keislaman pemuda di Gampong Keuumu Hulu, Kec. Labuhan Haji Timur Aceh Selatan. Hasil penelitian menggunakan Strategi dakwah Bi Al-Hal ialah pemanfaatan situasi masyarakat sebagai kegiatan dakwah, adapun faktor pendukung yakni peran orang tua yang antusias dalam memberikan nasehat-nasehat serta dukungan dari Pesantren.

Muhlis Said (2017) dengan judul Strategi dakwah pesantren darul istiqamah Maros dalam meningkatkan kualitas santri. Hasil penelitian Strategi dakwah yang dilakukan yakni mengidentifikasi kebutuhan dalam peningkatan dakwah, adapun faktor pendukung yakni letak pesantren yang strategis serta adanya dukungan dari orang tua dan masyarakat.

Fahmi Hasbi (2020) dengan judul Strategi dakwah pondok pesantren nahdatul ulum dalam membina akhlak santri di Soreang Kab. Maros. Hasil penelitian bahwa strategi pondok pesantren dilakukan beberapa kegiatan yakni: melalui kajian kitab kuning, program *tahfizul Al-Quran*, dzikir berjamaah, serta belajar malam. Adapun yang menjadi factor pendukung yakni adanya kerjasama antara pihak pondok dengan orang tua santri serta dukungan dari masyarakat.

Jika dihubungkan dengan penelitian saat ini memiliki beberapa kesamaan. Untuk

penelitian yang ada di Pondok Pesantren Baitul Arqom terbagi menjadi dua yakni faktor pendukung intrinsik dan faktor pendukung ekstrinsik sebagai berikut:

1. Faktor Intrinsik:

Adanya dorongan dan semangat dari dalam diri Santri itu sendiri yang mampu membangun motivasi untuk terus belajar berdakwah.

2. Faktor ekstrinsik:

- a. Adanya dukungan dari orang tua dan Ustad atau Ustazah
- b. Kegiatan dilakukan secara rutin dapat mengasah keahlian para santri, dari yang belum bisa menjadi bisa.
- c. Adanya kegiatan perlombaan di pondok pesantren yang dapat menjadi penyemangat dari santri untuk terus belajar dan latihan.
- d. Keahlian para Ustad atau Ustazah pada bidangnya agar santri yang diajarkan lebih berkembang dan wawasan ilmunya semakin luas.
- e. Adanya evaluasi setelah kegiatan, setelah kegiatan ada beberapa evaluasi.

Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung sangat menunjang program kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren.

Dengan hasil wawancara penulis dengan Ustazah Iin selaku Pengurus Pondok Pesantren Baitul Arqom beliau mengatakan bahwa:

Yang menjadi faktor pendukung anak-anak disini itu mereka gemar belajar dan rasa ingin tahu mereka itu tinggi jadi kita juga semangat dalam memberikan membimbing dan mereka itu punya niat yang sangat luar biasa mereka tertarik untuk menuntut ilmu agama karena mereka ingin menghadiahkan orang tua mereka surga kelak jadi itu yang sangat menjadi motivasi mereka dalam menuntut ilmu agama. (Wawancara, 2 Maret 2021)

Hal yang berbeda pula dikatakan Oleh Ustad Sudirman yang mengatakan bahwa:

Disini juga Alhamdulillah banyak orang cerdas yang menjadi pengurus dipondok ini salah satunya Ustad Ridwan, Lc beliau itu merupakan pendakwah namun saat ini beliau sedang ada tugas diluar pesantren dengan banyaknya pengurus yang juga pendakwah itu mampu membantu anak-anak pondok dalam belajar dakwah dan anak-anak disini memang mereka suka belajar, kita juga biasa itu adakan lomba untuk kegiatan-kegiatan dakwah supaya kita bisa melatih santri dan itu menjadi kegiatan rutin kita tiap minggu. (Wawancara, 3 Maret 2021)

Adapun faktor lain diungkapkan oleh Miftah selaku Santriwati diPondok Pesantren yang mengatakan bahwa:

Kalau untuk pendukung motivasi sebenarnya yang utama dari dalam diri sendiri kak, sebab jika kita memang bersungguh-sungguh ada niat dalam diri sendiri insyaallah dimudahkan serta adanya dukungan dari orang tua juga kak yang selalu memberikan semangat untuk belajar. (Wawancara, 16 November 2021)

Hal yang sama pun diungkapkan oleh Devi Naraswati selaku Alumni Pondok Pesantren yang mengatakan bahwa:

Sebenarnya hal utama yang jadi motivasi kita disini adalah dukungan dari orang

tuaserta keluarga, itu makanya orang tuanya kita sering datang berkunjung untuk menemui kita sambil kasih semangat kekita. (Wawancara, 10 Maret 2021)

Dari pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam strategi motivasi belajar dakwah adalah sebagai berikut:

- a) Antusiasme dari anak-anak pondok pesantren baitul arqom polinggona sehingga motivasi-motivasi dalam belajar dakwah dapat berjalan.
- b) Adanya dukungan dari orang tua santri yang juga antusias mendukung dan membantu putra-putri mereka agar tetap semangat dalam menuntut ilmu.
- c) Adanya dukungan dari pengurus pondok yang tak hentinya terus menerus membantu dan mengajar santri dan santriwati.
- d) Kegiatan yang rutin dilakukan.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dari peneliti terdahulu seperti Azahari (2017), Muhlis Said (2017), M.S Ghazi Alkhairy, Yusuf Zaenal Abidin, Dewi Sadiyah (2017), M. Gozali, Herman, Dang Eif Saeful Amin (2017), Fahmi Hasbi (2020). Yakni berupa kekhawatiran terhadap peraturan UU perlindungan anak dan HAM, adanya kecanggihan teknologi, pemuda yang mudah terbawa arus pergaulan. Jika dihubungkan dengan penelitian yang ada di Pondok Pesantren Baitul Arqom memiliki perbedaan atau tidak sama sebab faktor penghambat yang ada di pondok pesantren baitul arqom terbagi menjadi dua yakni sebagai berikut:

- a. Kurangnya percaya diri santri, santri yang masih belum pandai berpidato atau kurang percaya diri biasanya adalah santri yang masih baru mengikuti kegiatan dan belum terbiasa.
- b. Karakter santri yang berbeda, setiap santri mempunyai karakter yang berbeda-beda membutuhkan perhatian yang maksimal agar perbedaan tersebut dapat dilalui. Dengan tidak membeda-bedakan antara santri dengan santri yang lainnya agar dalam proses belajar mengajar tercipta rasa keharmonisan antara pembimbing dan santri. Maka dari itu dibutuhkan kesabaran khusus bagi para Ustad atau Ustazah untuk berikhtiar mengajar para Santri berpidato agar dapat menyebarkan dakwah ke masyarakat setelah lulus dari Pondok Pesantren.

Yang menjadi salah satu faktor penghambat dari jalannya strategi motivasi belajar dakwah ini menurut Ustazah Lisa yang mengatakan bahwa:

Yang jadi faktor penghambat itu kadang ya namanya anak-anak kadang ada yang keras jadi kadang agak susah mendengar kalau kita mengajar dan ada juga biasa santri yang masih malu-malu biasa itu yang masih malu-malu santri baru nah itu haruski bisa betul-betul perhatikan tapi kalau sudah terbiasa mi berani mi mereka berbicara depan umum, depan teman-temannya. (Wawancara, 3 Maret 2021)

Hal lain pula diungkapkan oleh Reski salah satu santri Pondok Pesantren Baitul Arqom mengatakan bahwa:

Kalau penghambatnya itu kadang dari diri kita sendiri ji kak karena kadang kitanya yang suka malas ikut kegiatan padahal banyak manfaatnya. (Wawancara, 3 Maret 2021)

Faktor lain pula diungkapkan oleh Ibu Siti Muimah selaku orang tua santri yang mengatakan bahwa:

Sebenarnya di pondok ini bagus tapi uang pendaftaran masuknya itu cukup mahal apalagi kita ini orang biasa uang dengan jumlah segitu itu besar sekali tapi disatu sisi juga itu kita senang anak-anak disini karena disiplin. (Wawancara, 18 Maret 2021)

Hal berbeda pula dikatakan oleh Ustad Ojat selaku pengurus Pondok Pesantren Baitul Arqom beliau mengatakan bahwa:

Pada umumnya kebanyakan dari santri yang dimutasi keluar karena melanggar aturan yang memang harus dikeluarkan atau masalah keluarga. (Wawancara, 16 Agustus 2021)

Dari pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah faktor yang timbul dari dalam diri santri itu sendiri serta biaya masuk di Pondok Pesantren ini yang juga termasuk cukup mahal.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Pondok Pesantren Baitul Arqom memiliki strategi dengan membuat tiga program yaitu program muhadhoroh, program halaqoh dan program majelis taklim. Program tersebut diharapkan mampu menjadi motivasi santri agar terus semangat dalam belajar dakwah dan mampu melatih mental santri dan santriwati untuk berbicara didepan umum. Serta kegiatan santri dan santriwati di Pondok Pesantren telah diatur dalam 24 jam dengan kedisiplinan.

Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Pondok Pesantren Baitul Arqom adalah:

- a. orang tua santri dan pengurus-pengurus pondok pesantren, kegiatan yang dilakukan secara rutin serta adanya perlombaan.
- b. Faktor penghambatnya adalah kurangnya percaya diri santri, serta karakter santri yang berbeda-beda.

Referensi

- Arikunto & Suharsimi. (1998). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Kamal., Kamaluddin Abunawas., & A. Marjuni. (2018). Pelaksanaan pengajian halaqah dalam pemahaman keagamaan pada ma'had aly Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 17 (2), 274.
- Darojah. (2016). *Strategi Dakwah "Majelis Taklim Istighotsah" MWC NU Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang.
- Ghazi Alkhairy, M.S., Yusuf Zaenal Abidin., & Dewi Sadiyah. (2017). Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2 (3), 219. DOI : 10.15575/tadbir
- Gustiawan, A. B. (2020). Implementasi Kegiatan Program Muhadhoroh Dalam

- Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang.
- Moleong. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir & Wahyu. (2009). Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana.
- Muinah, A. (2018). Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Kec. Susukan Kab. Semarang. Skripsi tidak dipublikasikan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga.
- Novita, N. (2016). Metode Penerapan Halaqah: Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Membaca Al-Qur'an di Masjid Fathun Qarib UIN Ar- Raniry Banda Aceh. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh, Banda Aceh.
- Nurjaman, A. (2016). Pola Komunikasi Kyai Dalam Memelihara Solidaritas Jamaah: Studi Kasus Tentang Komunikasi Kyai di Majelis Taklim Asy-Syifa Wal Mahmudiyyah Simpang Desa Hurgombong. Jurnal Ilmu Dakwah, 10 (2), 330.
- Sanafiah, Faisal. (2001). Format-Format Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, t. (2009). Quantum Dakwah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuddin AB, S. (2013). Sosiologi Dakwah. Makassar: Alauddin University Press.
- Yaqub, A. m. (1997). Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Zaitun; Hasmulyadi. (2020). Peran Pengajian Halaqah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Nahwu Santri di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa. Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab, 1 (2), 39.